

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh negara berkembang. Untuk meningkatkan perekonomian pemerintah membentuk badan usaha dan memberikan ruang gerak yang baik kepada masyarakat kepada para pengusaha kecil dan menengah (UKM). Badan usaha dapat didefinisikan sebagai kesatuan ekonomi dan yuridis dari penggunaan faktor-faktor produksi untuk mencari keuntungan atau memberi pelayanan berupa jasa kepada masyarakat (Arismawati, dkk, 2017).

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Departemen Koperasi: 1992). Artinya koperasi sebagai unit bisnis diberikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan, namun harus tetap tidak meninggalkan karakteristik dan prinsip-prinsip koperasi yang telah ditetapkan.

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang bertugas memberikan pelayanan masyarakat, berupa pinjaman dan tempat penyimpanan uang bagi masyarakat. Koperasi simpan pinjam berperan sebagai penyedia dana untuk mengembangkan usaha sektor riil baik di sektor pertanian, perdagangan, industri, pertambangan maupun

disektor keuangan lainnya oleh pengusaha kecil dan menengah yang berstatus sebagai anggotanya (Arismawati, dkk, 2017).

NIK adalah nomer induk koperasi, dimana koperasi yang sudah memiliki nomer induk koperasi merupakan koperasi yang sudah terdaftar pada Dinas Koperasi. Sedangkan untuk koperasi yang belum memiliki nomor induk belum terdaftar pada Dinas Koperasi. Pemberian nomor induk biasanya hanya pada koperasi yang masih aktif, akan tetapi di Buleleng banyak koperasi yang aktif belum memiliki nomor induk koperasi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada koperasi yang aktif beroperasi tetapi belum memiliki nomor induk, yang berarti belum terdaftar pada Dinas Koperasi (Indrawan, 2017).

Masalah yang muncul dalam penyusunan laporan keuangan koperasi adalah masih minimnya kompetensi dari penyusun laporan keuangan koperasi, banyak koperasi yang belum menggunakan SAK ETAP, koperasi masih menggunakan PSAK No 27 tentang Akuntansi Perkoperasian, dimana PSAK 27 telah dicabut. Setelah pencabutan PSAK 27, maka pedoman yang harus digunakan koperasi adalah dengan menggunakan SAK – ETAP. Dengan permasalahan di atas, maka kualitas laporan keuangan koperasi dapat tercapai jika sistem akuntansi yang digunakan telah sesuai dengan prosedur dan standar akuntansi keuangan yang berlaku selain itu kualitas laporan keuangan juga dapat tercapai jika penyusun laporan keuangan memiliki kompetensi yang memadai (Purwanti dan Kurniawan, 2013). Dengan

pertimbangan hal tersebut maka penting dilakukan penelitian faktor apa yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah tingkat pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sumber daya manusia yang berkualitas dengan pendidikan yang tinggi akan mampu membantu aparatur dalam menyelesaikan tugas terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian Wungow, dkk (2016) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Arismawati, dkk (2017) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP. Pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang proses akuntansi baik itu secara manual atau menggunakan teknologi komputerisasi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai

menjadi satu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Arismawati, dkk, 2017). Hasil penelitian Arismawati, dkk (2017), Kusuma dan budianto (2013) serta Purwati dan Wasman (2014) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah kematangan usia. Usia berperan penting dalam pengembangan kerja yang dimiliki juga akan semakin banyak, sehingga *skill* yang dimiliki juga semakin baik. Apabila *skill* yang dimiliki oleh karyawan dikatakan bagus, maka kinerjanya juga dapat dikatakan baik sehingga menciptakan prestasi kerja. Kematangan usia atau faktor umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan (Arismawati, dkk, 2017).

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah perilaku. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Perspektif individu tentang perilaku atau sikap seseorang dapat menjadi dasar bagi interaksi dengan orang lain dan dengan dunia sekelilingnya. Perilaku dari pelaksana sistem informasi akuntansi menjadi aspek penting dari suatu sistem informasi akuntansi (Arismawati, dkk, 2017).

Hasil penelitian Hairono, dkk (2015) menunjukkan bahwa perilaku tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Arismawati, dkk (2017) menunjukkan bahwa perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah efektivitas kinerja. Efektivitas merupakan bagian dari produktivitas, dimana salah satu kriteria yang digunakan untuk menilai prestasi kerja dari suatu pusat pertanggungjawaban tertentu. Kinerja adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Arismawati, dkk, 2017). Hasil penelitian Widarsono dan Ledian (2013) menunjukkan bahwa efektivitas kinerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Arismawati, dkk (2017) menunjukkan bahwa efektivitas kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi akuntansi. Penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai. (Panggeso, 2014). Hasil penelitian Hairono, dkk (2015) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Maksyur (2015), Indrawan, dkk (2017) serta Purwati dan Wasman (2014)

menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda, sehingga dilakukan kembali penelitian tentang kualitas laporan keuangan. Dimana penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Arismawati, dkk (2017). Perbedaan dengan penelitian Arismawati, dkk (2017) adalah pertama, penambahan variabel independen pemanfaatan teknologi informasi akuntansi. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai sistem informasi, sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja individual. Kedua, perbedaan obyek penelitian, jika penelitian Arismawati, dkk (2017) dilakukan pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng, maka penelitian ini menggunakan obyek koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, Efektivitas Kinerja dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kudus)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :
 - a. Variabel independen : tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP, kematangan usia, perilaku, efektivitas kinerja dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi.
 - b. Variabel dependen : kualitas laporan keuangan.
2. Obyek penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kudus.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah kematangan usia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah perilaku berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

5. Apakah efektivitas kinerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
6. Apakah pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kematangan usia terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh perilaku terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh efektivitas kinerja terhadap kualitas laporan keuangan.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi :

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan wawasan dan teori tentang pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP, kematangan usia, perilaku, efektivitas kinerja dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan, pedoman, dan motivasi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP, kematangan usia, perilaku, efektivitas kinerja dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Bagi akademis

Hasil penelitian ini menjadi sebuah bukti empiris yang akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP, kematangan usia, perilaku, efektivitas kinerja dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.